

**HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN FIQH DENGAN PENGAMALAN IBADAH
SHOLAT SISWA MAN 1 BREBES**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**



Oleh:

**Ah. Aisz Azam Al Hambali
NIM: 1703016100**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Ah. Aisz Azam Al Hambali
NIM : 1703016100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : **“Hubungan Antara Prestasi Belajar
Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan
Pengamalan Ibadah Sholat Siswa
MAN 1 Brebes”.**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bacaan tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Mei 2024

Pembuat Perovatean,



Ah. Aisz Azam Al Hambali

NIM: 1703016100

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Hubungan Antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa MAN 1 Brebes

Penulis : Ah. Aisz Azam Al Hambali

NIM : 1703016100

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang,.....Juni 2024

DEWAN PENGUJI

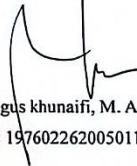
Penguji I



Dr. Mukhamad Saekhan, S. Ag, M. Ag.

NIP: 196906241999031002

Penguji II



Agus khunaifi, M. Ag

NIP: 197602262005011004

Penguji III



Dr. Kidwan, M. Ag

NIP: 196301061997031001

Penguji IV



Atika Dyah Pervita, M. M.

NIP: 198905182019032021

Pembimbing



Dr. Mustopa, M. Ag.

NIP: 196603142005011002

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 3 Mei 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
FIQH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA MAN 1
BREBES**
Nama : Ahmad Aisz Azam Al Hambali
NIM : 1703016100
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Mustopa, M.Ag.
NIP.196603142005011002

ABSTRAK

Prestasi belajar merupakan suatu aspek penting dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas dan kinerja siswa. Prestasi belajar adalah gambaran tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa memahami ilmu pengetahuan, menerapkannya, dan mengembangkannya. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian instansi pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar dan pengamalan ibadah sholat siswa MAN 1 Brebes serta untuk mengetahui apakah ada hubungan antara prestasi belajar dalam mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat siswa MAN 1 Brebes

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) bersifat kuantitatif, sehingga dalam menganalisis menggunakan alat bantu statistik SPSS 16.0. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan ukuran-ukuran numerik dan analisis yang mengikutinya atau penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran kuantitas. Dimana dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan variabel terikat (Y) adalah pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes. Setelah dilakukan uji korelasi hipotesis yang diajukan diterima yang dibuktikan dengan perolehan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,601 > 0,138$ dan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes.

Kata Kunci : Prestasi belajar, Sholat, Siswa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan merupakan hasil Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. No. 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat dalam tabel berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Da</i>	D	De

ذ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El

م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—'	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	<i>Fathah</i>	A	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
◌ُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latif	Nama
اِيّ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>ya</i>	Ai	A dan I
اُوّ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>wau</i>	Au	A dan U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... ا	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i>	Ā	A dan garis di atas
اِ ... اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī	I dan garis di atas
اُ ... اُ	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	U dan garis di atas

D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau memiliki harakat *faṭḥah*, *kasrah*, atau *ḍammah* menggunakan transliterasi [t], sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau berharakat *sukun* menggunakan transliterasi [h].

E. Syaddah

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam penulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *tasydīd*.

Jika huruf *ya* (ﻯ) ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului harakat *kasrah* (◌ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'arifah* (ﻻ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa [al-], baik ketika diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi merupakan kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi ini. Namun, apabila kata, istilah, atau kalimat tersebut

menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

I. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului parikel seperti huruf *jarr* atau huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*. Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan pada *lafz al-jalālah* ditransliterasi dengana huruf [t].

J. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomaan ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Apabila kata nama tersebut diawali oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis kapital adalah huruf awal nama tersebut, kata sandang ditulis kapital (Al-) apabila berada di awal kalimat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah *abbal'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas nikmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan diberi kelancaran selama penyusunan. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang senantiasa penulis tunggu syafaatnya di *yaumul qiyamah* nanti. Setelah melalui proses yang cukup panjang, *Alhamdulillah* skripsi dengan judul “Hubungan Antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa MAN 1 Brebes”.dapat diselesaikan meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan Strata satu (S.1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan serta keterlibatan dari berbagai pihak, mulai awal penyusunan skripsi hingga selesai. Oleh karena itu, penulis sampaikan banyak terimakasih sebagai rasa hormat dan penghargaan atas semua peran dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Fatah Syukur, M.Ag , selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Dekan Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Mustopa, M.Ag yang telah bersedia yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan juga memberi petunjuk dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah sabar memberikan ilmu dan membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama masa perkuliahan.
5. Segenap karyawan-karyawati yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan izin dan pelayanan kepustakaan yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Jamzuri dan Ibu Fariatun Khasanah serta adikku yang senantiasa mendoakan dan mendukung setiap langkahku serta selalu memberikan kasih sayang, bantuan dan dorongan dengan tulus, ikhlas dalam bentuk moril dan materil serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis.

7. Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Agama Islam angkatan 2017, khususnya teman-teman satu kelas PAI C.
8. Teman-teman serta keluarga Sobat Sebat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis agar cepat terselesaikannya skripsi ini.
9. Serta pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT mencatat dan membalas segala amal baik mereka dengan balasan yang jauh lebih baik. Penulis menyadari jika dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Semarang, Mei 2024

Penulis

Ah. Aisz Azam Al Hambali

NIM : 170 3016100

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	ii
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	I
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan dan manfaat penelitian	6
D. Manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Landasan Teori	9
1. Prestasi Belajar	9
2. Mata Pelajaran Fiqih	12
3. Pengamalan Ibadah Sholat Siswa.....	18
4. Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat.....	22
B. Kajian Pustaka	24
C. Kerangka Berpikir	29
D. Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Populasi dan sampel penelitian	34
D. Variabel dan indikator penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Analisis uji instrumen	38
G. Teknik Analisi Data	43
H. Uji Hipotesis	49
I. Analisis lanjut	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Data	52
B. Analisis Data	57
C. Pembahasan Hasil	61
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

prestasi belajar merupakan suatu aspek penting dalam pendidikan yang berpengaruh terhadap kualitas dan kinerja siswa. Prestasi belajar adalah gambaran tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dilakukan untuk mengetahui bagaimana siswa memahami ilmu pengetahuan, menerapkannya, dan mengembangkannya. Prestasi belajar juga dapat menjadi ciri keseriusan yang ditunjukkan oleh peserta didik dan sebagai kriteria penilaian institusi pendidikan.

Prestasi belajar bukan hanya tentang nilai bagus. Jika masih beranggapan bahwa hasil dari belajar sama dengan mendapat nilai bagus, maka implikasi yang terjadi adalah mencari sekolah unggulan untuk proses belajar anak, karena sekolah unggulan identik dengan 3 hal yaitu: mengajarkan materi akademis lengkap, persentase kelulusan tinggi, dan meraih banyak prestasi (lomba, olimpiade, dan lain-lain). Namun pada dasarnya prestasi belajar bisa diraih bukan karena anak masuk sekolah unggulan. Prestasi belajar bisa diraih secara optimal jika ada dukungan dari keluarga, terutama orang

tua, karena siswa memerlukan perhatian dan bimbingan dari mereka.¹

Setiap anak dituntut untuk mencapai prestasi belajar yang baik. sehingga memerlukan adanya dorongan dan rangsangan dari orang tua. Tanpa hal tersebut maka perkembangan dan prestasi belajar anak akan mengalami hambatan dan memberikan hasil yang kurang maksimal. Dan tingginya perhatian orang tua dalam pelaksanaan pendidikan anak baik dirumah maupun di sekolah akan berdampak besar bagi prestasi belajarnya dan kehidupan anak di masa mendatang.²

Secara bahasa, fiqih berasal dari kata faqih-yafqohu-fiqihan yang berarti paham atau mengerti. Dalam arti luas, fiqih berarti pemahaman dalam hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rosul-Nya. Fiqih secara pengertian adalah ilmu untuk mengetahui hukum Allah yang berhubungan dengan segala amaliah mukallaf baik yang wajib, sunnah, mubah, makruh, atau haram yang digali dari dalil-dalil yang jelas (tashili).

Dalam pelajaran Fiqih terdapat materi yang membahas tentang ibadah yang mana di dalamnya terdapat penjelasan mengenai tata cara ibadah shusunya terkait bab sholat fardhu.

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 241

² Achmad Patoni, Dinamika Pendidikan, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm. 112

Materi Fiqih di sekolah tujuannya untuk mempermudah siswa dalam memahami hal-hal yang penting dari syari'at Islam secara menyeluruh, entah itu berupa dalil aqli atau naqli.

Idealnya siswa yang mempunyai prestasi belajar mata pelajaran fiqih tinggi, ia akan berusaha untuk bisa melakukan sholat dengan baik dan benar misalnya dengan cara membaca melihat, mengamati maupun menirukan secara terus menerus sampai ia merasa bisa melakukan dengan baik dan benar. Jadi siswa yang mempunyai prestasi belajar mata pelajaran fiqih yang tinggi maka ia akan semakin mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar. Sedangkan tanpa adanya pemahaman tentang fiqih, seseorang tidak dapat menemukan kebenaran dalam beribadah.

Untuk mata pelajaran Fiqih sendiri di MAN 1 Brebes merupakan salah satu pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara sempurna. pembelajaran Fiqih di MAN 1 Brebes bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah serta hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih muamalah serta

melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial, pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan bertanggung jawab.³ Mempelajari Fiqih bukan hanya sekedar teori yang berarti bukan hanya mempelajari hal yang bersifat ibadah amaliah, namun harus mengandung unsur teori dan praktik.⁴

Ibadah secara bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri, dan menghambakan diri. Secara istilah, ibadah adalah penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai ridho Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁵ Fiqih ibadah sendiri secara makna sederhananya adalah sebuah pemahaman yang semuanya berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah SWT, yakni Hablu minallah atau hubungan antara makhluk dengan penciptanya.

Salah satu bentuk ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam adalah sholat. Sholat merupakan kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang menjadi sarana pembentukan kepribadian. Sholat merupakan ibadah yang

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab, Bab III, hlm.43-44

⁴ Zakiah Daradjat, dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) Cet 2, hlm. 85.

⁵ Sidik Tono, dkk, Ibadah dan Akhlak dalam Islam, (Yogyakarta: UII Pers, 1998). Hal. 2

terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir (Allahu Akbar) dan diakhiri dengan salam (Assalamu'alaikum).⁶ Sholat dalam agama Islam menduduki tempat yang paling tinggi diantara amal ibadah yang lain. Sering kita dengar ketika belajar sholat bahwasannya sholat merupakan tiang agama yang mana ia merupakan tulang punggung dari semua amal perbuatan dan juga merupakan amalan yang dihisab paling pertama di akhirat kelak.

Salah satu manfaat ibadah sholat adalah pembentukan kepribadian yang berarti menjadikan kepribadian manusia yang disiplin, taat waktu, bekerja keras, mencintai kebersihan, dan senantiasa berkata baik. Pembentukan kepribadian selaras dengan perwujudan hakikat belajar. Hakikat belajar adalah adanya sebuah perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu sehingga menjadi perubahan di dalam diri siswa itu sendiri.

Menyadari pentingnya hubungan prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat. Siswa MAN 1 Brebes diharapkan dapat mengimplementasikan pemahaman mata pelajaran fiqih dalam kehidupan kesehariannya terutama menjalankan sholat fardhu lima waktu. Namun tidak dapat dipungkiri jika tingkat pemahaman siswa tidak bergantung dengan tingkat ketaatan siswa dalam

⁶ M. Khalilurrahman Al-Mahfani, Buku Pintar Salat (Jakarta: Wahyu Media, 2008), 47.

menjalankan ibadah sholat lima waktu. Berdasarkan uraian diatas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIQIH DENGAN PENGAMALAN IBADAH SHOLAT SISWA MAN 1 BREBES” guna mengetahui hubungan keduanya.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prestasi belajar dan pengamalan ibadah sholat siswa MAN 1 Brebes.
2. Apakah terdapat hubungan anantara prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat siswa MAN 1 Brebes.

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Tujuan penelitan

1. Untuk mengetahui prestasi belajar dan pengamalan ibadah sholat siswa MAN 1 Brebes.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan anantara prestasi belajar dalam mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat siswa MAN 1 Brebes.

D. Manfaat penelitian

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini secara teoritis (keilmuan) bermanfaat sebagai bahan informasi tentang ada atau tidaknya hubungan antara prestasi belajar siswa dengan pengamalan ibadah sholat siswa MAN 1 Brebes

b. Manfaat praktis

manfaat praktis (aplikatif) yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu antara lain:

1) Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang adanya hubungan prestasi belajar mata pelajaran Fikih dengan pengamalan ibadah sholat siswa di MAN 1 brebes yang nantinya akan disimbolkan dengan nilai dan akhlak siswa.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan yang positif dalam proses pembelajaran di sekolah atau madrasah. Dan adanya peningkatan kemampuan siswa yang dapat dilihat dari hubungan prestasi belajar mata pelajaran Fikih terhadap pengamalan ibadah sholat siswa di MAN 1 Brebes.

3) Bagi Siswa

Mereka lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena keadaan guru yang berkualitas yang dapat menumbuhkan prestasi siswa

dalam belajar mata pelajaran Fikih sehingga dapat diamalkan dalam kegiatan ibadah siswa.

4) Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri penelitian ini sebagai fakta untuk menguji hipotesis yang telah penulis ajukan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.⁷

Prestasi memiliki makna hasil yang dicapai seseorang berupa hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi seseorang tersebut baik dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang tersebut.⁸

⁷ Sutrisno, Mahbub Nuryadien, Iding Wahidin. HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQH DENGAN KETAATAN MENJALANKAN IBADAH SHOLAT FARDHU SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MAFATIHUL HUDA KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2017

⁸ Abu Ahmadi & Widodo Supriyanto, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2013), hlm. 138

Belajar sendiri merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi pelajar kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing lagi. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. Belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam konteks ini siswa menerima pengalaman proses belajar secara tuntas untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditargetkan dalam program belajar dan beban belajar siswa yang bersangkutan.⁹

Prestasi belajar merupakan pencapaian hasil belajar siswa setelah menempuh mata pelajaran tertentu, dalam hal ini dapat dilihat dari nilai rapor yang diperoleh. Akan tetapi, pencapaian hasil belajar kadangkala tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga berakibat pada hasil belajar siswa yang menurun. Selain prestasi akademik juga dapat di lihat dari prestasi non akademik seperti juara lomba. Masalah hasil prestasi siswa yang berbeda-beda

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 12

diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pola asuh orangtua Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi banyak jenisnya, akan tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti kesehatan (jasmani dan rohani), inteligensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Seperti pola asuh Orang tua, sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Pola asuh orangtua merupakan faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi siswa karena orangtua berperan penting dalam kebiasaan belajar anak, anak mengikuti cara belajar yang diajarkan orangtua dan orangtua akan memberikan dampak terhadap hasil belajar anak. Cara orangtua mendidik anaknya berbeda-beda, ada yang menggunakan pola asuh bersifat penyabar, ada yang sangat menuntut, dan ada juga yang tidak pernah sama sekali menuntut. Pola asuh dibagi dalam tiga macam, yaitu pola asuh authoritarian (otoriter), pola asuh Permisif, dan pola asuh demokratis. Sebagian orangtua ada yang menerapkan pola asuh otoriter (sangat kuat dan cukup ketat dalam mengontrol perilaku anak sehingga menghambat munculnya komunikasi terbuka antara orangtua dan anak), demokrasi (memberlakukan peraturan-peraturan yang dibuat bersama oleh anggota keluarga yang

bersangkutan), dan permisif (selalu memberi kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya). Namun pengasuhan yang seperti ini kurang kondusif, karena gaya pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua sangat mempengaruhi hasil prsetasi belajarnya.¹⁰

2. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman yang sering digunakan dalam terjemahan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana yang terdapat dalam QS. At-Taubah ayat 122¹¹

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۙ ١٢٢

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi

untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaum-nya apabila

¹⁰ Zulkifli. Erpin Harahap. Jelaviantie Wahidatul Romdiyany. Analisis Sequential Exploratory Hubungan Pola Asuh Pendidikan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Satu Atap (SA) Nurul Huda Curug Wetan

¹¹ Abdul Hamid, Fiqih Ibadah (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hal. 11.

mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”¹²

Kata fiqih berasal dari kata fuqaha yang artinya “memahami”.¹³ Sedangkan menurut istilah, fiqih adalah hasil daya upaya para fuqaha dalam menerapkan syariat Islam sesuai kebutuhan masyarakat.

Sedangkan Fiqih menurut Yusuf Qardawi adalah “ilmu yang mengatur kehidupan individu insan muslim, masyarakat muslim, umat Islam, dan negara Islam dengan hukum-hukum syariat. Hukum-hukum yang berkaitan dirinya dengan Allah, dirinya dengan seseorang, atau seseorang dengan anggota keluarganya”.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ilmu fiqih adalah ilmu yang membahas tentang hukum yang bersumber dari dalil yang terperinci. Yang di maksud disini bukanlah dalil yang mubayyan atau dalil yang dijelaskan di dalamnya rinciannya secara detail. Bukan itu saja, di dalam hukum

¹² Alwasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per Kata (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 206

¹³ Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddiieqy, Falsafah Hukum Islam, (Semarang:Pustaka Rizki Putra,2001), h.29

¹⁴ Yusuf Al-Qardawy, Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal.7

fiqih di sini juga membahas tentang hukum perbuatan mukalaf yang dibahas dalam ilmu fiqih itu masing-masing ada dalilnya, sekalipun sesungguhnya dalilnya tidak rinci, atau bahkan malah bersifat umum yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pendidikan khususnya dalam mata pelajaran fiqih dapat dilihat dari indikator-indikator yang didapatkan dari ekspresi peserta didik. Adapun indikator yang menjadi tolak ukur sebagai berikut :

- 1) Memahami pengertian shalat
- 2) Mengetahui hukum shalat
- 3) Mengetahui rukun shalat
- 4) Memahami tata cara shalat
- 5) Memahami syarat sah shalat

Adapun masing-masing indikator diatas adalah yang termasuk kedalam tingkat dan perkembangan peserta didik pada tingkat MA.

b. Tujuan mata pelajaran fiqih

Mempelajari mata pelajaran fiqih diperlukan dasar religius yaitu dasar peribadatan dari Agama Islam yang berpedoman pada al-Qur'an dan Al-Hadist dimana setiap muslim diwajibkan untuk mempelajari Agama Islam

termasuk dalam bidang fiqihnya supaya dapat memahami perintah Allah dan apa yang dilarang-Nya serta dalam menyampaikan kepada sesama umat-Nya.

Pembelajaran PAI peserta didik memang sudah seharusnya diajarkan dan ditanamkan sejak kecil supaya dapat dilaksanakan dengan baik , berusaha memiliki pemahaman Syar'iat Islam itu serta terdorong pula untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya mempelajari sebuah agama dimulai dari kebiasaan yang baik di setiap apa yang diajarkan dalam Agama Islam dengan baik dan benar.

Adapun tujuan mata pelajaran fiqih itu sendiri adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemashlatan bagi manusia. Kata taqwa adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik.

Dengan demikian fiqih dapat digunakan untuk membentuk karakter. Serta melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam ajaran Agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama

manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.¹⁵

Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat alamiah. Harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah, harus dilaksanakan. Bila berisi larangan harus ditinggalkan atau dihindari. Oleh karena itu, fiqih bukan hanya untuk diketahui akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman atau pegangan hidup. Untuk itu, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Pembelajaran fiqih itu sendiri dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari baik itu dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat. Contohnya dalam keluarga kecenderungan anak untuk melaksanakan shalat sendiri secara rutin. Sedangkan dalam sekolah contohnya intensitas anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat dan puasa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan disekolah. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqih tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai

¹⁵ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saibeni. Fiqh Ibadah (Bandung : CV.Pustaka Setia,2016). h.1

bagus dalam teori ilmu fiqih. Tetapi dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek, seperti sholat dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik tentang fiqih masih kurang.

Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang mengandalkan cara-cara lama dalam penyampaian materinya. Dimasa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari segi kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah.

Mengacu dari pendapat tersebut, maka pembelajaran yang aktif ditandai adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung. Komprehensif baik fisik, mental maupun emosi. Hal seperti sering diabaikan oleh guru karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum. Salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan

dalam pembelajaran yakni dengan menggunakan metode yang benar.¹⁶

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi:

- 1) Aspek Fikih ibadah yang meliputi ketentuan dan tata cara thaharah, sholat fardhu, sholat sunnah dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek Fikih muamalah yang meliputi ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, hutang piutang, gadai, dan borg serta upah.¹⁷

3. Pengamalan Ibadah Sholat Siswa

a. Pengertian Sholat Wajib

Secara syar'i sholat merupakan gabungan dari perbuatan dan ucapan khusus yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun salah satu tujuan disyari'atkannya sholat adalah untuk mewujudkan rasa

¹⁶ Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fikih Ibadah Bagi Siswa Di MTS YPMI", Jurnal Ansiru , Vol.1 No.1.2017. h. 3

¹⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, Kurikulum Madrasah Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab, Bab III, hlm. 46

syukur atas banyaknya nikmat yang Allah berikan, disamping itu sholat juga memiliki manfaat yang bersifat duniyah yang paling fundamental adalah keshalihan mental/jiwa dan juga memiliki manfaat ijtimaiyah (sosial). Tidak seperti ibadah yang lain, sholat memiliki ketentuan waktu yang jelas. Pada penentuan waktu sholat secara eksplisit menjelaskan mekanisme keilmuan yang bersifat dinamis seperti; penemuan alat penunjuk arah (kompas), penentuan waktu isyraq dan ghurubussyams yang mengisyaratkan ruang kajian sholat secara lebih masif dari berbagai disiplin keilmuan tidak juga kajian ekonomi dan industri.¹⁸

Secara etimologi shalat berarti do'a dan secara terminology (istilah), para ahli Fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Pemaknaan semacam ini dapat kita simak pada ayat Q.S. At-Taubah (9:103):

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Arinya:“Dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹⁹

¹⁸ Fathul A Aziz, Fiqih Ibadah Versus Fiqih Muamalah. Jurnal Ekonomi Islam. No. 2 Vol. 7 Juli-Desember 2019. Hal. 242.

¹⁹ Alwasim, Al-Qur'an Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per Kata (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm.198

Adapun dalil yang Mewajibkan Umat Muslim Sholat yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: “Dan laksanakanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sholat adalah Suatu ibadah kepada Allah SWT, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan syara’ berupa penyerahan diri secara lahir batin kepada Allah dalam rangkai ibadah dan memohon ridho-Nya.

b. Dasar Hukum Sholat

Sholat merupakan salah satu kewajiban yang menduduki kedua setelah syahadat dalam rukun islam. Sehingga di dalam Al-Qur’an dan hadits banyak sekali dijelaskan mengenai kewajiban untuk mengerjakan sholat. Diantara dalil Al-Qur’an yang menjelaskan mengenai kewajiban sholat adalah: Firman Allah dalam surah Al-Bayyinah ayat 5:

²⁰ Alwasim, Al-Qur’an Tajwid Kode, Transliter Per Kata, Terjemah Per Kata (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013), hlm. 8.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا
الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya “Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.”

Firman-Nya yang lain dalam surah An-Nisa ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ
فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوفًا

Artinya “Maka apabila kamu Telah menyelesaikan sholat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya sholat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang- orang yang beriman.”

c. Hikmah Sholat

Hikmah yang terkandung di dalam sholat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dalam sholat, ada sujud, sebuah posisi di mana kita merendahkan diri hingga mencium tanah. Ini merupakan pengingat bagi kita akan kerendahan kita di hadapan Allah Sang Pencipta, karena sesungguhnya di hadapan Allah, kita hanyalah hamba yang mutlak sepenuhnya milik Allah.

- 2) Menyadarkan kita bahwa pada hakikatnya tiada yang mampu memberikan pertolongan pada kita selain Allah.
- 3) Sholat dilakukan sehari semalam sebanyak 5 kali. Ini berarti ada 5 kali dalam sehari semalam kita bisa bertobat, kembali kepada Allah, karena memang pada dasarnya dalam sehari semalam, tidaklah mungkin kita terluput dari dosa, baik disengaja ataupun tidak.
- 4) Memperkuat akidah dan keimanan kita pada Allah SWT, karena sesungguhnya sehari-hari godaan kenikmatan duniawi dan godaan setan senantiasa mengganggu akidah kita hingga kita lupa akan keberadaan Sang Khaliq yang Maha Mengawasi. Dengan melakukan ibadah sholat, kita kembali mempertebal keyakinan dan keimanan kita, sebagaimana tumbuhan kering yang segar kembali sesudah diguyur hujan.²¹

4. Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih dengan Pengamalan Ibadah Sholat

prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.

²¹ Mustafa al-Khin dan Musthafa al-Bugha, Al Fiqh al-Manhaji 'ala Madzhabi Imam al-Syafi'i (Surabaya: Al-Fithrah, 2000), Juz I, hal. 98

belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.²²

Ibadah sholat merupakan wujud penghambaan diri kepada ALLAH SWT. Dalam ibadah shalat sendiri memiliki ketentuan-ketentuan dan tata cara dalam pelaksanaannya. ALLAH SWT melarang ibadah tanpa pemahaman ilmu. Dalam dunia pendidikan terdapat penilaian, yang mana penilaian ini diwujudkan untuk melihat seberapa jauh pemahaman yang dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Banyak contoh para siswa yang berprestasi akan lebih rajin dalam melakukan ibadah sholat dan dia juga tidak sungkan memberi bantuan pada siswa lainnya. Kebaikan tersebut merupakan pemahaman yang mendalam terhadap materi agama yang dia terima dari gurunya. Seseorang yang telah

²² Sutrisno, Mahbub Nuryadien, Iding Wahidin. HUBUNGAN ANTARA PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI FIQH DENGAN KETAATAN MENJALANKAN IBADAH SHOLAT FARDHU SISWA MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MAFATIHUL HUDA KECAMATAN DEPOK KABUPATEN CIREBON. Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No. 2, Desember 2017

memiliki suatu konsep (teori) ilmu tentang sesuatu, maka ia harus mengamalkan ilmu tersebut agar ia memperoleh manfaat atas ilmu yang telah ia miliki. Ilmu tersebut bukan hanya sekedar teori saja, tetapi juga dibarengi dengan praktek (pengamalan). Maka berdasarkan uraian diatas, prestasi belajar mata pelajaran Fiqih memiliki hubungan dengan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa sebagai manifestasi dari pemahaman yang dia dapat saat belajar.

B. Kajian Pustaka

Adapun kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis angkat, antara lain:

1. Skripsi saudara Masyudi, NIM 093111267 Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dengan judul “Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah Puasa Ramadhan Siswa Kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes”. Dalam penelitian ini diperoleh mean hasil hitung pemahaman mata pelajaran Fiqih sebesar 29,97 dan masuk dalam kategori baik, adapun pengamalan ibadah puasa ramadhan MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes terbilang cukup dengan hasil mean 31,3. Dalam perhitungan dengan analisa *korelasi product moment* menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,424 > r_{tabel} =$

0,361 dengan taraf signifikansi 5%.²³ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama sama menggunakan variabel independen prestasi belajar mata pelajaran Fiqh. Letak perbedaan juga terdapat pada variabel dependen yang digunakan. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen pengamalan ibadah puasa Ramadhan, sedangkan penulis akan menggunakan variabel dependen pengamalan ibadah sholat fardhu. Selain itu terdapat perbedaan pada objek dan yang akan diteliti. Peneliti sebelumnya menggunakan objek siswa kelas III MI Nurul Hikmah Kalibutu Losari Brebes sedangkan peneliti akan menggunakan objek siswa kelas X MAN 1 Brebes tahun 2024.

2. Skripsi Saudara Muhaiminurrochman, NIM 073111250, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, dengan judul “Upaya meningkatkan Ketrampilan Pengamalan Ibadah Shalat Dengan Strategi Demonstrasi Pada Mata

²³ Masyhudi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah Puasa Siswa Kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata-1 IAIN Walisongo Semarang, 2010)

Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri Loano Kabupaten Purworejo”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pada siklus I ada 14 peserta didik yang tidak tuntas belajar, dengan nilai ketuntasan secara klasial hanya mencapai 62,2%. Dan rata-rata hasil belajar 69,4. Setelah diadakan perbaikan pada silus II, hasil belajar meningkat, peserta didik yang tuntas mencapai 89,2% atau 33 peserta didik tuntas belajar dengan rata-rata hasil belajar 77,9. Hal ini berarti adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih materi pokok sholat.²⁴ Pada penelitian diatas memiliki kesamaan pada variabel yang digunakan yaitu pengamalan ibadah siswa. Sedangkan perbedaan yang terdapat pada penulis dengan peneliti adalah pada jenis penelitian dan metode penelitiannya.

3. Skripsi dari saudara Mohamad Al-Amin Nim 0773111225, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, Jurusan Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah,

²⁴ Muhaiminurrochman, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Upaya Meningkatkan Keterampilan Pengamalan Ibadah Shalat Dengan Strategi Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Negeri Loana Kabupaten Purworejo, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata-1 IAIN Walisongo, 2011).

dengan judul “Pengaruh Prestasi Belajar Fiqih Terhadap Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang Tahun 2011”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Fiqih dan ketrampilan ibadah shalat siswa kelas V di MI Futuhiyah Pelebon Pedurungan Semarang adalah baik rata-rata variabel prestasi belajar Fiqih adalah 76,83, sementara itu berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa persamaan regresi $Y=0,214+18,16.X$. selain itu, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa $F_{hitung} = 36,812 > F_{tabel} = 4,17$ untuk taraf signifikansi 5% sedangkan untuk taraf signifikansi 1% adalah 7,56. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan.²⁵ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama sama menggunakan variabel pengamalan ibadah shalat. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang

²⁵ Mohamad Al-Amin, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Pengaruh Belajar Fiqih Terhadap Keterampilan Ibadah Shalat Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyyah Palebon Pedurungan Semarang Tahun 2011, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata-1 IAIN Walisongo Semarang, 2011).

sebelumnya terletak pada variabel dependen. Peneliti sebelumnya menggunakan keterampilan ibadah shalat, sedangkan penulis menggunakan pengamalan ibadah shalat fardhu. Selain itu peneliti sebelumnya membahas tentang pengaruh atau regresi antara variabel x dengan y, sedangkan peneliti membahas tentang hubungan atau korelasi variabel x dengan variabel Y.

4. Eni Mufarichah, Mahasiswa IAIN Walisongo Semarang dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Penguasaan Materi pelajaran Ibadah Sholat dengan Pengamalan shalat Siswa di SLTP 2 Kaliwungu Kendal Tahun 2004/2005”. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif antara prestasi belajar Fiqih dengan ibadah sholat siswa di SLTP 2 Kaliwungu Kendal. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi product moment yang didapat $r_o = 0,482$ lebih besar dari korelasi yang ada pada tabel baik pada taraf signifikansi 5% dengan nilai $r_o = 0,297$ maupun pada taraf signifikansi 1% dengan nilai $r_t = 0,349$. Dengan demikian H_a diterima yang berarti semakin besar penguasaan materi pelajaran fiqih ibadah sholat maka makin tinggi pula dalam pengamalan siswa siswi SLTP 2 Kaliwungu

Kendal.²⁶ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sama-sama menggunakan variabel dependen pengamalan ibadah shalat sama-sama membahas tentang hubungan antar variabel. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah pada variabel independen, dimana penulis sebelumnya menggunakan variabel independen penguasaan materi mata pelajaran ibadah shalat, sedangkan penulis menggunakan variabel independen prestasi belajar mata pelajaran Fiqih.

C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan dalam prestasi belajar mata pelajaran Fiqih yang dicapai oleh setiap siswa akan berhubungan dengan sikap atau nilai religius yang mencerminkannya. Melalui prestasi belajar mata pelajaran Fiqih, siswa diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah shalat fardhu sesuai rukun dan syariat Islam di kehidupan sehari-hari. Berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil

²⁶ Eni Mufarichah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Hubungan Antara Penguasaan Materi Pelajaran Ibadah Shalat Dengan Pengamalan Siswa di SLTP 2 Kaliwungu Kendal, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata-1 IAIN Walisongo Semarang, 2005).

belajar, baik berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

Dengan demikian diduga bahwa antara prestasi belajar mata pelajaran Fiqih memiliki hubungan positif dengan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa, sehingga prestasi belajar mata pelajaran Fiqih siswa memiliki hubungan positif terhadap pengamalan ibadah sholat fardhu siswa.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “*hypo*” dan “*thesis*”. “*Hypo*” berarti tergantung dari verifikasi dan “*thesis*” berarti pernyataan tentang jawaban atas suatu masalah. Sedangkan menurut istilah hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu masalah yang berkaitan dengan sejumlah kebenaran yang memungkinkan peneliti untuk memulai penelitiannya.²⁷

²⁷ Tatang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm 164-169

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

Ha: “Terdapat hubungan yang signifikan dari prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa MAN 1 Brebes”.

Ho “Tidak terdapat hubungan yang signifikan dari prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa MAN 1 Brebes”.

Mengingat hipotesis ini adalah jawaban sementara maka peneliti akan mengkaji lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak sesuai data yang terkumpul secara empiris.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) bersifat kuantitatif, sehingga dalam menganalisis menggunakan alat bantu statistik SPSS 16.0.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis korelasi yaitu suatu penelitian yang disusun untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel berbeda dalam populasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan antara dua variabel, erat tidaknya hubungan tersebut, dan berarti tidaknya hubungan tersebut.²⁸ Dalam penelitian ini ditetapkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan ukuran-ukuran numerik dan analisis yang mengikutinya atau penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran kuantitas.²⁹ Dimana dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan variabel terikat (Y)

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 24.

²⁹ Tatang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 44.

adalah pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes.

Penelitian ini pada umumnya dilakukan dengan menggunakan populasi atau sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori yang mendukung sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis selanjutnya diuji melalui pengumpulan data di lapangan, kemudian data yang terkumpul diubah menjadi data berupa angka dengan analisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskripsi sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan diawal terbukti atau tidak terbukti. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan dengan menggunakan sampel yang diambil secara random sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil.³⁰

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di MAN 1 Brebes yang terletak di Jl. Yos Sudarso No.16, Ps. Batang, Kec.

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2018), hlm. 13-14

Brebes, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52211, Indonesia.³¹

2. Waktu Penelitian

Waktu diadakan peneliti dari tahap pra penelitian hingga pengambilan data dilaksanakan kurang lebih selama dua minggu lebih tepatnya tanggal 21 April 2024 sampai 6 Mei 2024.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah semua anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian.³² Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X MAN 1 Brebes. Jumlah seluruh siswa kelas X adalah 420 siswa yang terdiri dari 12 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencakup beberapa anggota pilihan dari populasi tersebut.³³ Dalam hal ini penulis menggunakan teknik

³¹ <https://idalamat.com/alamat/22569/man-1-brebes> (diakses pada tanggal 30 April 2024)

³² Tatang Ary Gumanti,dkk., Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 186.

³³ Tatang Ary Gumanti,dkk., Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 187.

probability sampling dengan cara simple random sampling karena teknik ini dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam popuasi itu dan anggota populasi bersifat homogen.³⁴ Untuk menentukan jumlah anggota sampel yang tepat, peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Krejckie dan Morgan*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5% dan 10%.

Tabel 3.1

Tabel jumlah sample Krejckie dan Morgan

N	S	N	S	N	S
10	10	220	140	1200	291
15	14	230	144	1300	297
20	19	240	148	1400	302
25	24	250	152	1500	306
30	28	250	155	1600	310
35	32	270	159	1700	313
40	36	280	162	1800	317
45	40	290	165	1900	320
50	44	300	169	2000	322
55	48	320	175	2200	327
60	52	340	181	2400	331
65	56	360	186	2600	335
70	59	380	191	2800	338
75	63	400	196	3000	341
80	66	420	201	3500	346
85	70	440	205	4000	351

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm.63.

90	73	460	210	4500	354
95	76	480	214	5000	357
100	80	500	217	6000	361
110	86	550	226	7000	364
120	92	600	234	8000	367
130	97	650	242	9000	368
140	103	700	248	10000	370
150	108	750	254	15000	375
160	113	800	260	20000	377
170	118	850	265	30000	379
180	123	900	269	40000	380
190	127	950	274	50000	381
200	132	1000	278	75000	382
210	136	1100	285	10000	383

Berdasarkan pada tabel penentuan sampel Krejckie dan Morgan dari 420 populasi data siswa kelas X mengambil sampel dengan taraf kesalahan 10% siswa kelas X MAN 1 Brebes diambil sampel sebanyak 201 siswa.

D. Variabel dan indikator penelitian

Variabel penelitian adalah atribut yang memiliki ciri, anggota, atau kuantitas yang naik turun sepanjang waktu atau mengandung nilai berbeda dari waktu ke waktu.³⁵ Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Variabel bebas

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka

³⁵ Tatang Ary Gumanti,dkk., Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016),hlm. 13.

variabel lain tersebut (diduga) akan dapat berubah dalam keragamannya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “prestasi belajar mata pelajaran Fiqih”. Dengan indikatornya adalah nilai pada rapor semester gasal siswa kelas X MAN 1 Brebes tahun pelajaran 2023/2024.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas.³⁶ Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah “pengamalan sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes”. Oleh karena itu, peneliti mengambil indikator pengamalan ibadah sholat sebagai berikut.

- a. Ketepatan waktu sholat
- b. Konsistensi melaksanakan sholat
- c. Melakukan sholat sesuai rukun dan syarat sholat
- d. Melakukan sunah dalam sholat dan menjauhi hal yang makruh dan hal yang membatalkan sholat

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam teknik pengumpulan datanya, sebagai berikut.

³⁶ Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Pendidikan, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 4.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (sumber data).³⁷

Angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengalaman ibadah shalat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes dengan cara membagikan sejumlah item pernyataan secara tertulis kepada siswa sebagai responden.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data madrasah berupa profil madrasah, data guru, fasilitas madrasah, nilai siswa kelas X MAN 1 Brebes pada semester gasal dan sebagainya.

F. Analisis uji instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan untuk mengukur sesuatu.

Validitas suatu data diperlukan agar data yang diperoleh

³⁷ Rukaesih A. Maulani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 153.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: RinekaCipta, 1998), hlm. 180.

dari penyebaran instrumen (angket) itu benar-benar valid. Dikatakan memiliki validitas adalah apabila instrumen yang dibuat bisa dengan tepat mengukur objek yang akan diukur.³⁹ Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji kevaliditan. Tinggi rendah suatu tingkat angket dihitung dengan menggunakan metode pearson korelasi product moment.⁴⁰ Dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum m^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item

N = banyaknya subyek uji coba

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat seluruh skor Y

³⁹ Tatang Ary Gumanti,dkk., Metode Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 148-152.

⁴⁰ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT RajaGraFindo Persada, 2006), hlm. 181.

Setelah diperoleh nilai r_{xy} selanjutnya dibandingkan dengan hasil r pada tabel product moment dengan taraf signifikan 5% dengan N . Butir Instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen tersebut tidak valid. Hasil pengujian validitas menggunakan alat bantu oleh SPSS versi 16.0

Dari hasil uji validitas angket pengamalan ibadah shalat fardhu siswa, terdapat 26 item soal angket yang dinyatakan valid.

Tabel 3.2
Presentasi Validitas Butir Instrumen

Variabel Instrumen	Validitas	Hasil uji coba validitas	Jumlah
Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28	26
	Tidak valid	25, 27	2

2. Uji Reliabilitas

Pengujian alat pengumpulan data yang kedua adalah pengujian reliabilitas. Reliabilitas adalah Kualitas yang menunjukkan kemantapan (consistency) ekuivalensi atau kestabilan dari suatu pengukuran yang dilakukan.⁴¹ Reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran dari suatu uji coba yang dilakukan tetap memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Instrumen alat ukur dianggap bisa diandalkan apabila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama dan tidak bisa diandalkan apabila pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan hasil yang relatif tidak sama.⁴²

Analisis reliabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan koefisien alfa croanbach.⁴³ Berikut rumus yang digunakan untuk melakukan pengukuran.

⁴¹ Rukaesih A. Maulani & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 132.

⁴² Tatang Ary Gumanti, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), hlm. 156-157.

⁴³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005), hlm. 41-45.

$$r_{11} = \left\{ \frac{K}{K-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan =

r_{11} = reliabilitas yang akan di cari

K = jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total.⁴⁴

Tabel 3.3

Kriteria Koefisien Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kualifikasi
0,91-1,00	Sangat Tinggi
0,71 – 0,90	Tinggi
0,41 – 0,70	Cukup
0,21 - 0,40	Rendah
Negative 0,20	Sangat Rendah

Dalam hal ini, peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS 16.0 dengan hasil sebagai berikut.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998), hlm. 319.

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	28

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa skala pengamalan ibadah sholat siswa memiliki nilai reliabilitas yang tinggi dengan koefisien *Cronbach alfa* sebesar 0,801. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa instrument yang digunakan oleh peneliti dapat diterima reliabilitasnya

G. Teknik Analisi Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Sebagai langkah awal, peneliti memasukkan data nilai Fiqih ke dalam tabel frekuensi untuk memudahkan perhitungan dalam pengolahan, selanjutnya angket dibagikan kepada responden untuk mendapatkan data tentang pengamalan ibadah sholat fardhu siswa, kemudian dilakukan analisa dalam bentuk angka, yaitu dalam bentuk kuantitatif.

Selanjutnya pengukuran nilai menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik sebagai indikator variabel. Dengan skala likert maka variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator variabel selanjutnya akan menjadi titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁴⁵

Dalam penelitian ini penulis menentukan kategori jawaban yaitu sebagai berikut.

a. Pernyataan positif

- 1) Alternatif jawaban (SL) diberi skor 4
- 2) Alternatif jawaban (SR) diberi skor 3
- 3) Alternatif jawaban (JR) diberi skor 2
- 4) Alternatif jawaban (TP) diberi skor 1

b. Pernyataan negatif

- 1) Alternatif jawaban (SL) diberi skor 1
- 2) Alternatif jawaban (SR) diberi skor 2
- 3) Alternatif jawaban (JR) diberi skor 3
- 4) Alternatif jawaban (TP) diberi skor 4

⁴⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm. 134.

Setelah menghimpun data nilai pengamalan ibadah sholat fardhu dengan angket, kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa dengan langkah sebagai berikut.

a. Mencari nilai interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan:

N = Jumlah data observasi (subjek)

K = Jumlah kelas interval

Log = Logaritma

Mencari rentang data (Range)

$$R = NT - NR$$

Keterangan :

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

R = Range

b. Menentukan panjang interval

$$P = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

R = Range data

K = Nilai interval

- c. Mencari nilai rata-rata mean (mean) dan standar deviasi

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x_i - M)^2}{N - 1}}$$

Keterangan :

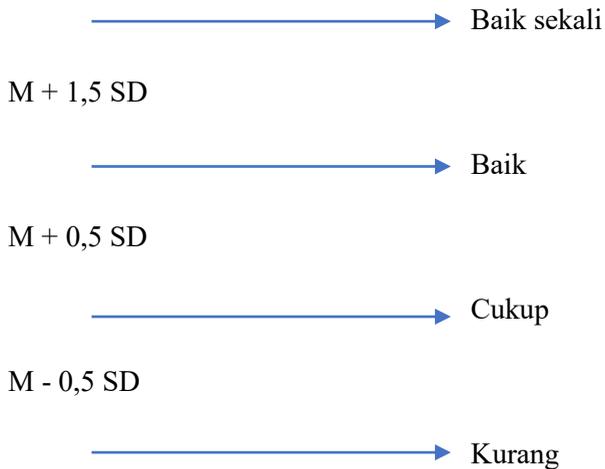
M = Mean

\sum = Jumlah nilai

SD = Standar deviasi

N = jumlah subyek⁴⁶

- d. Penyusunan kualitas masing-masing variabel dengan skala lima



⁴⁶ Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.35.

M – 1,5 SD



Kurang sekali

SD M – 1,5 SD

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistik parametris. Statistika parametris bekerja berdasarkan asumsi bahwa data seriap variabel yang akan dianalisis bersandarkan pada distribusi normal. Sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data.⁴⁷

Pada uji normalitas kali ini, penulis menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji normal dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS dimana apabila data yang diperoleh memiliki signifikansi kurang dari 0,05

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2009), hlm 79

maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal, sebaliknya jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi secara normal

b. Uji Linieritas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk melihat garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak, jika tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Jika sudah didapatkan F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} . Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan kesalahan 5% maka dapat disimpulkan jika regresi tersebut linear. Uji linieritas ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Dengan demikian, pada SPSS metode pengambilan keputusan untuk hasil uji linieritas adalah jika signifikan pada sig. Deviation from linierity $< 0,05$ maka hubungan antara kedua variabel tidak bersifat linier, dan jika signifikan $> 0,05$ maka hubungan kedua variabel bersifat linier.⁴⁸

⁴⁸ Dwi Priyatno, Panduan Praktis Olah data Menggunakan SPSS, (Yogyakarta: ANDI, 2017), hlm. 96.

H. Uji Hipotesis

Pengujian ini digunakan untuk menguji dua variabel apakah ada hubungan atau tidak, dengan jenis data keduanya adalah sama, yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal. Rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum Y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap butir

$\sum XY$ = jumlah nilai deviasi variabel X dan variabel Y

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat variabel Y⁴⁹

Nilai r dapat digunakan untuk:

- Melihat dua variabel tersebut berhubungan atau tidak dapat ditentukan dengan kriteria berikut.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (lihat tabel r) maka H_0 ditolak.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (dilihat tabel r) maka H_0 diterima

⁴⁹ Tulus Winarsunu, Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), hlm. 62.

- b. Melihat nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1.

Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-), maka sifat korelasi: korelasi positif (+) berarti bahwa jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan. Jika korelasi negatif (-) berarti jika variabel X mengalami penurunan maka variabel Y juga akan mengalami penurunan. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi itu sendiri.

Keeratan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut.

- 1) 0,00 sampai 0,20 berarti korelasi memiliki keeratan sangat lemah.
- 2) 0,21 sampai 0,40 berarti korelasi memiliki keeratan lemah.
- 3) 0,41 sampai 0,70 berarti korelasi memiliki keeratan kuat.
- 4) 0,71 sampai 0,90 berarti korelasi memiliki keeratan sangat kuat.
- 5) 0,91 sampai 0,99 berarti korelasi memiliki keeratan kuat sekali.

6) 1 berarti korelasi sempurna.⁵⁰

I. Analisis lanjut

1. Apabila nilai r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} maka hasil yang diperoleh adalah signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima.
2. Apabila nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hasil yang diperoleh adalah non signifikan dan hipotesis yang diajukan tidak diterima.

⁵⁰ Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, Statistika untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 61-62.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh hasil berupa data tentang prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes. Untuk memperoleh prestasi belajar mata pelajaran Fiqih peneliti memperoleh data melalui nilai rapor semester gasal kelas X tahun pelajaran 2023/2024. Untuk data pengamalan ibadah sholat fardhu, peneliti memperoleh data dari instrumen angket yang diberikan peneliti kepada 201 siswa kelas X MAN 1 Brebes.

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sholat	201	43	42	85	60.36	6.887
Prestasi	201	15	79	96	87.10	4.898
Valid N (listwise)	201					

Berdasarkan deskripsi data dari table diatas, dapat dilihat bahwa variabel pengamalan sholat memiliki skor data minimum sebesar 42 dan skor data maksimum sebesar

85 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 60,36, serta memiliki standar deviasi sebesar 6,887. Variabel prestasi mata pelajaran fiqih yang diukur menggunakan skala dukungan sosial (X1) memiliki skor data minimum sebesar 79 dan skor data maksimum sebesar 96 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 87,10, serta memiliki standar deviasi sebesar 4,898.

1. Deskripsi Data Variabel X (Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fiqih)

Data tentang prestasi belajar mata pelajaran Fiqih diperoleh data nilai rapor siswa-siswa kelas X MAN 1 Brebes. Nilai raport yang diambil sebanyak 201 siswa semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

Tabel 4.1

Data Nilai Raport Mata Pelajaran Fiqih

No. Resp	Nilai Fiqih						
1	92	51	80	101	80	151	85
2	80	52	85	102	85	152	85
3	80	53	80	103	85	153	84
4	85	54	89	104	84	154	92
5	87	55	95	105	85	155	95
6	88	56	85	106	89	156	84
7	82	57	82	107	90	157	94
8	82	58	84	108	85	158	94
9	90	59	87	109	80	159	92
10	95	60	85	110	92	160	95
11	90	61	80	111	85	161	95
12	90	62	85	112	90	162	85

13	90	63	83	113	90	163	80
14	85	64	85	114	92	164	92
15	89	65	84	115	90	165	85
16	85	66	85	116	85	166	88
17	85	67	90	117	85	167	94
18	92	68	92	118	89	168	90
19	84	69	85	119	95	169	85
20	92	70	90	120	81	170	81
21	80	71	85	121	83	171	83
22	85	72	92	122	84	172	84
23	84	73	87	123	80	173	94
24	86	74	92	124	85	174	90
25	84	75	89	125	87	175	88
26	80	76	95	126	85	176	90
27	84	77	84	127	82	177	95
28	80	78	84	128	84	178	84
29	85	79	80	129	85	179	94
30	90	80	95	130	82	180	94
31	92	81	80	131	84	181	92
32	80	82	90	132	82	182	95
33	82	83	87	133	90	183	95
34	80	84	82	134	90	184	95
35	84	85	95	135	95	185	95
36	95	86	85	136	92	186	80
37	85	87	85	137	90	187	85
38	82	88	80	138	87	188	85
39	80	89	80	139	80	189	84
40	86	90	90	140	82	190	92
41	85	91	84	141	84	191	95
42	90	92	82	142	90	192	84
43	86	93	84	143	80	193	94
44	80	94	90	144	95	194	94
45	92	95	92	145	90	195	92
46	85	96	95	146	95	196	94
47	82	97	92	147	94	197	90
48	80	98	95	148	95	198	84

49	85	99	92	149	95	199	84
50	82	100	90	150	80	200	80
						201	85
							Jumlah 17507

a. menghitung rata-rata (nilai variabel)

$$M = \frac{\sum X}{N} = \frac{17507}{201} = 87,099 \text{ dibulatkan menjadi } 87$$

b. mencari jumlah interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 201$$

$$= 8,599 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

c. mencari range

$$R = NT - NR$$

$$= 96 - 79$$

$$= 17$$

d. mencari panjang kelas

$$P = \frac{R}{K} = \frac{17}{9} = 1,88 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Jadi, jumlah interval kelasnya 9, rentang nilai prestasi belajar 17, dan panjang intervalnya 2.

Kemudian dari hasil diatas dilakukan distribusi frekuensi pada variabel prestasi belajar fiqih sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Prestasi
Belajar Fiqih (Variabel X)

Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
79 – 80	26	12,9 %
81 – 82	15	7,5 %
83 – 84	27	13,4%
85 – 86	41	20,4 %
87 – 88	9	4,5%
89 – 90	30	14,9%
91 – 92	20	10%
93 – 94	10	5%
95 – 96	23	11,4%
Jumlah	201	100%

Berdasarkan data diatas diperoleh data presentasi terbesar prestasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas X MAN 1 Brebes adalah 20,4% pada nilai 85-86 dengan frekuensi 41, sedangkan presentasi terkecil 4,5% pada nilai 87–88 dengan frekuensi 9.

2. Deskripsi Data Pengamalan Ibadah Sholat Fardhu (Variabel Y)

Data tentang pengamalan ibadah sholat fardhu siswa diperoleh melalui angket yang telah diberikan kepada responden yang berjumlah 201 siswa. Dengan jumlah soal yang terdiri dari 28 pernyataan

Kemudian dari hasil data diatas dilakukan kategorisasi pada variabel pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes dengan hasil kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 4.3
Kualifikasi Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu
(Variabel Y)

Kategorisasi	Nilai	Jumlah	Persentase
Rendah	< 28	0	0,0%
Sedang	29 - 56	63	31,5%
Tinggi	> 57	138	69%
Total		201	100%

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kategori rata- rata pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes berada pada kategori “tinggi” pada interval skor > 57.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Data penilaian perlu dilakukan uji prasyarat berupa

normalitas dan linieritas. Variabel X (prestasi belajar mata pelajaran Fiqih) dan variabel Y (pengamalan ibadah sholat fardhu) adalah data yang dipakai saat uji prasyarat.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa sampel yang digunakan dari populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan rumus one sampel komologov smirnov dengan bantuan SPSS.

- 1) Jika sig > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut uji normalitas yang diperoleh menggunakan SPSS 16.0.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.88132543
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.036
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Pada tabel 4.4 (*One-Sample Kormologov-Smirnov Test*) *Asymp. Sig 2 tailed* menunjukkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan pada nilai sig. Yang diperoleh yaitu 0,200. Suatu data dikatakan normal apabila nilai sig>0,05. Dari nilai sig yaitu 0,200>0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Data yang dikumpulkan juga perlu dilakukan uji linearitas dengan tujuan untuk mengetahui data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Barometer pengambilan keputusan dilihat pada Devition From Linearity sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka hubungan duavariabel berhubungan linear.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka hubungan dua variabel tidak berhubungan linear.

Berikut uji linearitas yang diperoleh dengan SPSS 16.0.

Tabel 4.5
Hasil Uji Linearitas Data

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sholat * Prestasi	Between Groups	(Combined)	536.014	17	31.530	.642	.855
		Linearity	50.020	1	50.020	1.019	.314
		Deviation from Linearity	485.994	16	30.375	.619	.866
	Within Groups		8937.181	182	49.105		
	Total		9473.195	199			

Berdasarkan data tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi pada devition from linearity sebesar 0,866 lebih dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes memiliki hubungan linear.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengambil kesimpulan dari hasil koefisien korelasi antara varabel X dan variabel Y, maka data yang diperoleh dari *r h i t u n g* dibandingkan dengan *r t a b e l* dengan taraf signifikansi 5%. Berikut uji hipotesis yang diperoleh dengan bantuan SPSS 16.0.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson Antara prestasi belajar Dengan pengamalan ibadah sholat fardhu

Correlations

		Prestasi	Sholat
Prestasi	Pearson Correlation	1	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	201	201
Sholat	Pearson Correlation	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	201	201

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,601 dan nilai *sig.* sebesar 0,000 dengan *r t a b e l* sebesar 0,138. Karena nilai *sig.* $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fiqih (X) dengan pengamalan ibadah sholat fardhu (Y) memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian karena nilai *pearson correlation* sebesar 0,601 maka dapat disimpulkan bahwa memiliki korelasi yang kuat. Karena itu, hipotesis yang menyatakan : Ada hubungan antara prestasi belajar pada mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat siswa MAN 1 Brebes diterima. Dengan kata lain semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran Fiqih yang telah dicapai siswa, semakin tinggi pula tingkat pengamalan ibadah sholat fardhu, Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar berkorelasi positif dengan pengamalan ibadah sholat siswa.

C. Pembahasan Hasil

Prestasi belajar mata pelajaran Fiqih adalah prestasi yang dicapai atas penguasaan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran Fiqih yang ditunjukkan dengan nilai raport yang diberikan guru pengampunya. Prestasi belajar sendiri ada dua faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor internal dan

eksternal. Faktor internal sendiri meliputi kesehatan, kecerdasan, motivasi, minat, sikap, dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial (lingkungan masyarakat, keluarga, dan sosial) dan lingkungan nasional (lingkungan alamiah dan lingkungan instrumental)

Untuk pengamalan ibadah shalat fardhu siswa sendiri adalah salah satu karakter yang harus dimiliki siswa sebagai bentuk beribadah kepada Allah SWT. Indikator pengamalan ibadah shalat sendiri mengacu pada perilaku beribadah siswa.

Adapun indikator pengamalan ibadah shalat fardhu adalah.

- a. Ketepatan waktu shalat
- b. konsistensi melaksanakan shalat fardhu
- c. Sholat dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan
- d. Melaksanakan sunnah shalat dan meninggalkan hal yang memakruhkan dan membatalkan shalat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan diterimanya hipotesis pertama dalam hasil analisis data penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah shalat siswa di MAN 1 Brebes, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang kuat. Hasil dari analisis data penelitian

menunjukkan nilai korelasi antara prestasi belajar mata pelajaran fiqih dengan pengamalan ibadah sholat siswa di MAN 1 Brebes sebesar 0,601. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi prestasi mata pelajaran fiqih siswa semakin tinggi pula tingkat pengamalan ibadah sholat siswa, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan kepada beberapa siswa di MAN 1 Brebes. Siswa yang mempunyai prestasi belajar mata pelajaran fiqih tinggi, ia akan berusaha untuk bisa melakukan sholat dengan baik dan benar misalnya dengan cara membaca melihat, mengamati maupun menirukan secara terus menerus sampai ia merasa bisa melakukan dengan baik dan benar. Jadi siswa yang mempunyai prestasi belajar mata pelajaran fiqih yang tinggi maka ia akan semakin mampu melaksanakan sholat fardhu dengan baik dan benar. Sedangkan tanpa adanya pemahaman tentang fiqih, seseorang tidak dapat menemukan kebenaran dalam beribadah.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki kekurangan dan

keterbatasan, diantaranya sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengamalan ibadah sholat yang dipengaruhi oleh prestasi belajar mata pelajaran Fiqih. Variabel lainnya bisa direkomendasikan oleh peneliti lain.
2. Kemampuan penulis yang belum optimal khususnya dalam karya ilmiah. Namun berkat dorongan dan bimbingan dari dosen pembimbing penulis merasa terbantu mengoptimalkan hasil penelitian.
3. Dan waktu yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan penelitian sangat terbatas,
4. Indikator dari variabel penelitian terbatas sehingga cakupannya kurang terbatas.
5. Dalam pengisian jawaban angket dimungkinkan kesungguhan testi dalam menjawab pertanyaan kurang, sehingga tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Angket yang merupakan kebiasaan siswa, kemungkinan siswa memberikan jawaban yang paling baik meskipun tidak dipungkiri ada yang menjawab pernyataan angket dengan jujur sesuai keadaannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan serta pengujian hipotesis yang peneliti uraikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara deskripsi, prestasi belajar mata pelajaran Fiqih kelas X MAN 1 Brebes sebesar 87,09 dibulatkan menjadi 87 yakni berada pada dalam kategori “cukup” pada interval 87-88 dengan jumlah responden 201. Sedangkan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes sebesar 138 yakni berada pada kategori “tinggi”.
2. Berdasarkan hipotesis yang telah disebutkan adalah ada hubungan antara prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dengan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes. Setelah dilakukan uji hipotesis yang diajukan diterima dengan menunjukkan angka yang signifikan dengan bukti $r_{xy} = r_{hitung}$ 0,601, $r_{tabel} = 0,138$ dan nilai N 201 dengan perolehan data r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Karena nilai signifikansi hasil hitung lebih kecil daripada kriteria signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mata pelajaran Fiqih (X) dengan pengamalan ibadah sholat fardhu (Y) memiliki hubungan yang signifikan. Karena itu, hipotesis yang menyatakan : Ada hubungan

antara prestasi belajar mata pelajaran Fiqih dan pengamalan ibadah sholat fardhu siswa kelas X MAN 1 Brebes diterima. Dengan kata lain semakin tinggi prestasi belajar mata pelajaran Fiqih yang telah dicapai siswa, semakin tinggi pula tingkat kualitas pengamalan ibadah sholat fardhu, Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar berkorelasi secara positif dengan pengamalan ibadah sholat siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus menciptakan kedisiplinan yang tinggi baik terhadap guru, karyawan maupun terhadap peserta didik agar proses pendidikan dapat terselenggara dengan baik sesuai dengan tata tertib untuk membentuk perilaku yang baik pula. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan mempertimbangkan dalam meningkatkan prestasi belajar dan pengamalan ibadah sholat di madrasah untuk mewujudkan visi-misi sekolah membentuk siswa yang unggul dalam aktifitas keagamaan.

2. Bagi Guru

Pada pembelajaran di kelas, hendaknya guru melakukan pengelolaan kelas secara intensif dan menyampaikan materi dengan lebih menarik demi keberhasilan siswa baik dalam memahami maupun mengamalkan materi tersebut ke dalam bentuk prestasi dan pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari

3. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar sehingga siswa mampu memahami dan mengamalkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Dari Buku

Adisusilo, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014).

Ahmadi, Abu & Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,

(Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).

Azzam, Abdul Aziz Muhammad & Abdul Wahab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah: Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa, dan Haji*, (Jakarta: AMZAH, 2010).

Dalyono ,M., *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Djaali, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

Djazuli, A., *Ilmu Fiqh: Penggalian, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadanedia Group, 2005).

Ghofrun, M. Nur, dkk., *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012).

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*,

(Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005).

- Gumanti, Tatang Ary,dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016).
- Gunawan, Ce, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish,2020).
- Hadi, Sutrisno, *Analisis regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).
- Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat: Kajian Aspek-Aspek Psikologis Ibadah Shalat (Oleh-Oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW)*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007).
- Hasan, Karnadi, *Dasar-Dasar Statistika Terapan*, (Semarang: Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009).
- Maulani, Rukaesih A. & Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015).
- Mujaddid, Ade Yusuf, *Fiqih Ibadah: Inovasi dan Ralasi Teks dan Praktik*,(Semarang: karya Abadi Jaya, 2015).
- Priyatno, Dwi, *Panduan Praktis Olah data Menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: ANDI, 2017).
- Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009). Rifa'i, Moh., dkk., *Tarjamah Khulashah Kifayatul Akhyar*, (Semarang: Thaha Putra,1978).
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunah 1*, Terj. Mahtuddin Syah, (Bandung: PT Al-Maarif, 1978).
- , *Fikih Sunnah 2*, Terj. Khairul Amir Harahap (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2008).

-----, *Fikih Sunnah: Jilid 2*, Terj. Abu Aulia dan Abu Syaqqina, (Jakarta: Abdi Bangsa, 2017).

Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam, Cet. 1*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011).

Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGraFindo Persada, 2006).

Sulaiman, Umar, *Fiqih Niat: Terjemahan Maqaashidul Mukallaḥīn*

(1): *An-Niyyat fii Ibadah*, Terj. Faisal Saleh, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

Syaikh Imam Al-Qurthubi, *Tafsir Al Qurthubi Jilid 5: Terj. Al Jami' li Ahkaam Al- Qur'an*, Terj. Fathurrahman, dkk., (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007).

Wahab, Rahmalina, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016).

Winarsunu, Tulus, *Statistik dalam Penelitian Pendidikan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017).

B. Sumber dari Jurnal / Skripsi

Al-Amin, Muhammad, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Walisongo Semarang, Pengaruh Belajar Fikih Terhadap Keterampilan Ibadah shalat Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Futuhiyah Palebon Pedurungan Semarang Tahun 2012, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata-1 IAIN Semarang 2011).

Masyhudi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Walisongo Semarang, Hubungan Pemahaman Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Puasa Siswa Kelas 3 MI Nurul Hikmah Kalibuntu Losari Brebes, *Skripsi*. (Semarang: Program Strata-1 IAIN Semarang 2010).

Mufarichah, Ani, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Walisongo Semarang, Hubungan antara Penguasaan Materi Pelajaran Ibadah Shalat dengan Pengamalan Siswa di SLTP 2 Kaliwungu Kendal, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata-1 IAIN Semarang 2005).

Muhaiminurrochman, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Walisongo Semarang, Upaya Meningkatkan Keterampilan Pengamalan Ibadah Shalat dengan Strategi Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII MTsN Loana Kabupaten Purworejo, *Skripsi*, (Semarang: Program Strata-1 IAIN Semarang 2011).

Mujiburrahman, “*Pola Pembinaan Ketrampilan Shalat Anak Dalam Islam*”, *Jurnal Mudarrisuna*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2016).

Sukanti, “*Penilaian Afektif dalam Pembelajaran Akuntansi*”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (Vol. 9, No. 1, Tahun 2011).

C. Sumber dari Sumber Lain

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Landasan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, BAB III.

Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

<https://idalamat.com/alamat/22569/man-1-brebes>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Kuisisioner

Variabel	Indikator	Pernyataan	No. Pernyataan	Jml Butir
Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu (Y)	Ketepatan waktu shalat fardhu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya senang mengulur-ulur waktu shalat fardhu 2. Saya bergegas melaksanakan shalat setelah selesai adzan 3. Saya berusaha melaksanakan shalat tepat waktu 4. Saya akan berangkat ke masjid untuk shalat fardhu berjamaah ketika iqamah 5. Saya pergi ke kantin dahulu sebelum berangkat ke masjid untuk shalat dhuhur berjamaah di sekolah 6. Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah pada awal waktu 7. Saya berusaha tidak menjadi makmum masbuq ketika 	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25,	7

		shalat jamaah di masjid		
	Konsisten melaksanakan shalat fardhu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tidak melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah karena asyik bermain hp 2. Saya senang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah 3. Saya akan melaksanakan shalat fardhu jika dipaksa orang tua 4. Saya senang membolos shalat dhuhur berjamaah di sekolah 5. Saya malas melaksanakan shalat subuh karena mengantuk 6. Saya melaksanakan shalat fardhu secara rutin 7. Saya tidak melaksanakan shalat fardhu ketika sedang sibuk 	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26,	7

	<p>Melaksanakan sunnah dan meninggalkan hal yang makruh dan membatalkan dalam shalat fardhu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menjauhi hal yang bisa membuat makruh dalam shalat 2. Ketika shalat, pandangan mata saya melirik kemana-kemana 3. Ketika shalat, saya menahan kencing 4. Saya tidak tertawa di dalam shalat ketika teman saya mengganggu saya 5. Saya tidak membaca dzikir setelah selesai shalat 6. Ketika shalat subuh , saya membaca doa qunut dengan benar 7. Saya berusaha melaksanakan sunah shalat dalam shalat fardhu 	<p>3, 7, 11, 15, 19, 23, 27</p>	<p>7</p>
--	---	---	---------------------------------	----------

	Shalat sesuai dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya membaca surah al-Fatihah dengan tartil ketika shalat fardhu 2. Saya mengeraskan niat ketika shalat 3. Saya menyempurnakan wudhu ketika hendak shalat 4. Saya melakukan rukuk secara tuma'ninah 5. Saya melaksanakan rukun shalat secara tertib 6. Saya mendahului gerakan imam ketika shalat 7. Saya melaksanakan shalat secara tergesa-gesa 	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28	7
Jumlah				28

Lampiran 2 Angket Uji coba Variabel Y

ANGKET PENELITIAN

(PENGAMALAN IBADAH SHALAT FARDHU)

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

Ceklislah (√) salah satu pilihan jawaban soal-soal pernyataan angket di bawah ini sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

SL = Selalu

SR = Sering

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

C. Angket Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya senang mengulur-ulur waktu shalat Fardhu				
2	Saya tidak melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah karena asyik bermain hp				
3	Saya menjauhi hal yang bisa membuat makruh dalam shalat				
4	Saya membaca surah al-Fatihah dengan tartil ketika shalat fardhu				
5	Saya bergegas melaksanakan shalat setelah selesai adzan				
6	Saya senang melaksanakan shalat dhuhur berjamaah				
7	Ketika shalat, pandangan mata saya melirik kemana- kemana				
8	Saya mengeraskan niat ketika shalat				
9	Saya berusaha melaksanakan shalat tepat waktu				
10	Saya akan melaksanakan shalat fardhu jika dipaksa orang tua				
11	Ketika shalat, saya menahan kencing				
12	Saya menyempurnakan wudhu ketika hendak shalat				
13	Saya akan berangkat ke masjid untuk shalat fardhu berjamaah ketika iqamah				
14	Saya senang membolos shalat dhuhur berjamaah di sekolah				
15	Saya tidak tertawa di dalam shalat ketika teman saya				
16	Saya melakukan rukuk secara tuma'ninah				
17	Saya pergi ke kantin dahulu sebelum berangkat ke masjid untuk shalat dhuhur berjamaah di sekolah				

18	Saya malas melaksanakan shalat subuh karena mengantuk				
19	Saya tidak membaca dzikir setelah selesai shalat				
20	Saya melaksanakan rukun shalat secara tertib				
21	Saya melaksanakan shalat dhuhur berjamaah pada awal waktu				
22	Saya melaksanakan shalat fardhu secara rutin				
23	Ketika shalat subuh , saya membaca doa qunut dengan benar				
24	Saya mendahului gerakan imam ketika shalat				
25	Saya berusaha tidak menjadi makmum masbuq ketika shalat jamaah di masjid				
26	Saya tidak melaksanakan shalat fardhu ketika sedang sibuk				
27	Saya berusaha melaksanakan sunah shalat dalam shalat fardhu				
28	Saya melaksanakan shalat secara tergesa-gesa				

Lampiran 3 Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	28

Lampiran 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.88132543
Most Extreme Differences	Absolute	.048
	Positive	.048
	Negative	-.036
Test Statistic		.048
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Lampiran 5 Uji Hipotesis

Correlations

		Prestasi	Sholat
Prestasi	Pearson Correlation	1	.601**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	201	201
Sholat	Pearson Correlation	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	201	201

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Linearitas

ANOVA Table

			Mean Square	F	Sig.
Sholat * Prestasi	Between Groups	(Combined)	31.530	.642	.855
		Linearity	50.020	1.019	.314
		Deviation from Linearity	30.375	.619	.866
	Within Groups		49.105		
	Total				

ANOVA Table

			Sum of Squares	df
Sholat * Prestasi	Between Groups	(Combined)	536.014	17
		Linearity	50.020	1
		Deviation from Linearity	485.994	16
	Within Groups		8937.181	182
	Total		9473.195	199

Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BREBES
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BREBES
Jalan Yos Sudarso Nomor 20 Brebes 52212

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 0685/Ma.11.29.01/PP.00.6/04/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Brebes menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ahmad Aisz Azam Al Hambali
NIM : 1703016100
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul “ Hubungan Antara Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Sholat Siswa MAN 1 BREBES “ Pada tanggal 30 April sampai dengan 6 Mei 2024.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya



Brebes, 30 April 2024

Dia. Hj. Nurhayati, M.Pd
6603181992032001

Lampiran 9 Dokumentasi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ah. Aisz Azam Al Hambali
2. TTL : Brebes, 08 April 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Desa Pagejungan RT.08 RW.03
Kec. Brebes Kab. Brebes Jawa Tengah
4. Nomor HP : 081385644305
5. Email : Aiszazam04@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negri 01 Kedunguter Brebes
2. MTsN Model Brebes
3. MAN 1 Brebes

Semarang, 2 Mei 2024



Ah. Aisz Azam Al Hambali

NIM: 1703016100

